

Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Penjualan Pada UMKM

Ratna Darasih¹⁾, Catur Rahayu Martiningtiyas²⁾, R.A Hera Purnami Kusumasari³⁾, Odelia Putri Shabrina⁴⁾, Alessandro Kurniawan⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Email: catur.rahayu@trisakti.ac.id

Abstrak

Berlalu masa pandemi, pelaku bisnis khususnya usaha UMKM menghadapi kondisi yang tidak mudah. Kemampuan dana yang masih terpuruk namun bisnis harus mulai bangkit dan berjalan. Pelaku bisnis sejenis ataupun komplementer memutar otak dan berlomba untuk menata kembali bisnis yang terdampak pandemi sehingga persaingan semakin ketat. Ditambah dengan konsumen yang menuntut produk yang bersifat *better, cheaper dan faster*. Kondisi seperti ini menuntut kreativitas dari pelaku bisnis. Berbagai *treatment* menjadi alternatif solusi, salah satunya penerapan Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan yang akan berdampak pada pengurangan biaya produksi sehingga berpengaruh positif terhadap keuntungan perusahaan, selain itu juga menjadi nilai tambah yang dirasakan oleh konsumen. Konsumen yang cerdas dan peduli akan memilih dan bersedia mengkonsumsi produk ramah lingkungan yang dapat meningkatkan *volume* penjualan. Keuntungan dan *volume* penjualan yang meningkat tentunya merupakan kondisi yang ideal sehingga dapat mempertahankan eksistensi usaha secara jangka panjang. Upaya tersebut sejalan dengan Slogan Pemerintah: Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih kuat.

Kata Kunci: Biaya, Penjualan, Rantai Pasok Ramah Lingkungan

Abstract

During the pandemic, business people, especially MSME businesses, are facing difficult conditions. The ability of funds is still declining, but the business must start to get up and running. Similar or complementary business players rack their brains and compete to reorganize businesses affected by the pandemic so that competition is getting tougher. Coupled with consumers who demand products that are better, cheaper, and faster. Conditions like this demand creativity from business people. Various treatments are alternative solutions, one of which is the application of Environmentally Friendly Supply Chain Management which will have an impact on reducing production costs so that it has a positive effect on company profits, besides that it also adds value to consumers. Smart and caring consumers will choose and be willing to consume Eco-Friendly products that can increase sales volume. Profits and increased sales volume are certainly ideal conditions to maintain a long-term business existence. This effort is in line with the Government's Slogan: Recover Faster, Rise Stronger.

Keywords: Cost, Sales, Green Supply Chain

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah salah satu disruptor perekonomian Indonesia, bahkan sampai gelombang ketiga yang terjadi sekarang. Perekonomian saat ini sangat bergantung terhadap pengendalian pandemi yang dilakukan. Tahun 2020 sampai dengan 2021 tahun lalu, ekonomi kita bertumbuh negatif dan mulai pulih pada akhir tahun 2021. Pada tahun 2022, ekonomi Indonesia mengalami pemulihan akibat dari kebijakan yang berupa koordinasi fiskal dan moneter yang baik. Hal ini terlihat dari turunnya dana stimulus dalam usaha perbaikan ekonomi, PPKM, dan lancarnya program vaksinasi.

Masyarakat dan pelaku usaha juga memiliki peran strategis dalam pergerakan pemulihan ekonomi Indonesia. Pemerintah memberikan kemudahan dalam kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter, kedua kebijakan ini dapat disambut dengan positif oleh masyarakat dan pelaku usaha serta dapat bergerak maju sesuai rancangan Pemerintah guna memulihkan ekonomi Indonesia yang telah mengalami kontraksi. Anwar (2011) menyatakan bahwa kebanyakan perusahaan menghabiskan Sebagian besar dari penjualannya pada pembelian dimana hubungan dengan pemasok menjadi semakin terintegrasi dan berjangka Panjang. Fokus yang terintegrasi ini meningkatkan penekanan dalam pengelolaan hubungan dengan pemasok. Lebih jauh Pellondou & Santosa (2022) menambahkan bahwa Manajemen Rantai Pasokan (*Supply Chain Management*) menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas.

Perubahan era industri baru yang menuntut peran industri dalam menjaga lingkungan dengan mengurangi limbah dan polusi, menyebabkan timbulnya *green supply chain Management* dalam penerapan strategi rantai pasok. *Green supply chain management* mengharuskan kegiatan-kegiatan industri untuk meningkatkan keseimbangan antara kinerja *marketing* dengan isu lingkungan yang melahirkan isu baru seperti penghematan penggunaan energi, dan pengurangan polusi dalam usaha peningkatan strategi kompetitif (Karina, 2020). Perusahaan merasakan perlunya memperbaiki jaringan kerja atau meningkatkan *supply chain* untuk reduksi limbah dan efisiensi operasi termasuk pada *delivery* produk dan jasa. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari *green supply chain* adalah untuk mempertimbangkan pengaruh lingkungan dari semua produk dan proses, termasuk pengaruh lingkungan yang berasal dari barang/produk dan proses mulai dari bahan baku sampai dengan produk jadi, dan *final disposal*. GSCM merupakan sebuah inovasi dalam penerapan strategi rantai pasok yang didasarkan dalam konteks lingkungan yang mencakup aktivitas-aktivitas seperti reduksi, *recycle*, *reuse* dan substitusi material (Anwar, 2011). Toke (2010) menjelaskan bahwa konsep GSCM merupakan pengintegrasian perspektif lingkungan ke dalam manajemen rantai pasok mencakup desain produk, pemilihan dan seleksi sumber bahan baku, proses manufaktur, pengiriman produk akhir kepada konsumen serta pengelolaan produk setelah habis masa pakainya. Sehingga dapat disimpulkan konsep dari GSCM ini didasarkan pada perspektif lingkungan, yaitu bagaimana mengurangi limbah dan dampak lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan rantai pasok perusahaan industri. Hal ini merupakan aspek *non-financial* jangka panjang penting terkait dengan lingkungan yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjaga hubungan baik demi keberlanjutan kegiatan rantai pasoknya di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa fungsi operasional dan aktivitas-aktivitas dalam GSCM diantaranya adalah Pengadaan Hijau (*Green Procurement*) yang berkaitan dengan keadaan lingkungan pembelian yang terdiri dari keterlibatan dalam kegiatan pengurangan pembelian, pemakaian ulang dan daur ulang bahan pada proses pembelian. Pengadaan hijau adalah salah satu solusi untuk lingkungan dan ekonomi konservatif bisnis dan konsep memperoleh pilihan produk dan jasa yang meminimalkan dampak lingkungan (Ninlawan et al., 2010) dan (Toke, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan menjadi keunggulan bersaing dari perusahaan dan berdampak terhadap biaya dan hasil penjualan.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan PkM pada UMKM Azalea, Grand Depok City dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan dengan menggali informasi bisnis. Selain itu, mempelajari Manajemen Rantai Pasok yang sudah ataupun akan dilakukan serta mempelajari kemungkinan diterapkannya Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan. Para peserta PkM pada UMKM Azalea, Grand Depok City diharapkan dapat memahami manfaat dan menyadari pentingnya penerapan Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan pada produk yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui kemitraan antara tim PkM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti dengan mitra UMKM Azalea, Grand Depok City yang berlaku di Perumahan Grand Depok City.

Tehnologi Pelaksanaan

Kegiatan PkM di Grand Depok City dimulai dari survey untuk melihat secara langsung tempat dan kegiatan dan usaha mitra selama masa Pandemi Covid untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama menjalankan usaha. Hasil survey awal ditindak lanjuti dengan tim PkM untuk membahas materi yang akan diberikan kepada mitra dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan. Materi yang akan diberikan pada penyuluhan tentang manajemen rantai pasok ramah lingkungan yang terdiri dari perubahan era industri baru, Kegiatan-kegiatan yang menuntut keseimbangan antara kinerja marketing dengan isu lingkungan, inovasi dalam penerapan strategi rantai pasok dan fungsi-fungsi operasional dan aktivitas dalam *green Supply Chain Management* (GSCM)

Penyampaian materi pelatihan rantai pasok ramah lingkungan para UMKM Azalea, Grand Depok City

Pelaksanaan PkM pada UMKM Azalea Grand Depok City berdasarkan hasil kuesioner tentang pemahaman manajemen rantai pasok ramah lingkungan terdapat hampir 55% responden menyakan memahami pengertian dan manfaat dari manajemen rantai pasok ramah lingkungan. Kegiatan dilakukan dengan pengenalan koordinasi dan keseluruhan kegiatan rantai pasok dimulai dengan pengadaan bahan baku, proses pengiriman bahan baku, proses produksi, pendistribusian barang, pedagang ritel sampai dengan konsumen akhir (Priyono, 2008). Proses ini dikenal dengan Manajemen Rantai Pasok Ramah Lingkungan (MRPL) atau sering disebut dengan *Green Supply Chain Management* (GSCM). Fungsi operasional dan aktivitas dalam GSCM meliputi usaha meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengurangi bahan yang berbahaya bagi lingkungan dengan cara lebih teliti dalam pemilihan supplier, mempromosikan kegiatan daur ulang, *green manufacturing*, serta *green distribution* (Pellondou & Santosa, 2022). Penerapan GSCM akan meningkatkan inovasi para UMKM dalam penerapan strategi rantai pasok mencakup aktivitas reduksi (mengurangi), *recycle* (daur ulang), *reuse* (digunakan Kembali) dan *substitusi material* (bahan pengganti) sehingga menjadi keunggulan dalam berusaha menghadapi persaingan serta menjadi nilai tambah yang akan dirasakan konsumen.

Monitoring Hasil Kegiatan

Hasil monitoring Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terlihat sebagian besar peserta UMKM Azalea Grand Depok City memahami manfaat dari manajemen rantai pasok ramah lingkungan dalam konsep yang sederhana dimulai dari kemasan produk yang mudah di daur ulang, logo serta pemahaman menentukan masa jatuh tempo produk.

SIMPULAN

Dari hasil program PkM para UMKM Azalea Grand Depok City dengan materi manajemen rantai pasok ramah lingkungan di perumahan Grand Depok City, pelaksanaan penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta UMKM antusias mengikuti acara hingga selesai dengan tanya jawab yang cukup beragam serta peserta menginginkan adanya pendampingan untuk mengaplikasikan manajemen rantai pasokan ramah lingkungan lebih lanjut di UMKM Azalea Grand Depok City.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. N. (2011). Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management) : Konsep Dan Hakikat. *Jurnal Dinamika Informatika*, 3(2), 1–7.
<http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti2/article/view/1315/531>
- Karina, M. (2020). Manajemen Rantai Pasokan di Pasar Industri. *Papatung*, 3(1), 177–193.
- Ninlawan, C., Seksan, P., Tossapol, K., & Pilada, W. (2010). The implementation of green supply chain management practices in electronics industry. *Proceedings of the International MultiConference of Engineers and Computer Scientists 2010, IMECS 2010, III*, 1563–1568.
- Pellondou, D. C., & Santosa, W. (2022). Pengaruh kemampuan integrasi rantai pasokan terhadap kinerja keberlanjutan dengan manajemen rantai pasokan hijau. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(4), 751–762.
- Priyono, A. (2008). Faktor Pendorong Dan Penghambat Rantai Pasokan Ramah Lingkungan: Literatur Review. *Jurnal Siasat Bisnis*, 12(1), 47–54. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol12.iss1.art5>
- Toke, L. K. (2010). *Green Supply Chain Management ; Critical Research and Practices*. 346–351.